

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif. *Metode deskripsi* adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat -kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. <http://lubisgrafura.wordpress.com/metode-penelitian-kuantitatif/> di akses tanggal 15 januari 2014

Penelitian deskriptif **bertujuan untuk** membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Masyhuri dan M. Zainuddin (2008: 13) menjelaskan Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian ini besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik menggunakan rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan

masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yg identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teori nya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 :12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka tipe penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh disiplin kerja pegawai terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Lampung.

B. Definisi Konseptual

Menurut Bahri (2008 :30) pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri yang sama. Sehingga peneliti mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi dan objek tersebut ditempatkan kedalam golongan tertentu. Woodruf mendefinisikan konsep sebagai salah satu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna serta suatu pengertian tentang suatu objek.

Berdasarkan definisi tersebut maka konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Disiplin Pegawai adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundangundangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.

2. Kinerja Pegawai adalah hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasioanal adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Berdasarkan definisi di atas maka definisi operasioanal penelitian ini adalah :

1. Disiplin pegawai menurut Alfred R. Lateiner dalam Imam Soejono (2002: 72), umumnya disiplin kerja dapat diukur dari 3 indikator <http://id.scribd.com/doc/199333639/Pengaruh-Pegawasan-Thp-Disiplin-Kerja-Pegawai> di akses tanggal 31 Januari 2014
2. Kinerja pegawai sebagaimana pendapat Dwiyanto dalam Pasolong (2006: 50-51) mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai yaitu sebagai berikut : <http://id.scribd.com/doc/97171931/Indikator-Kinerja> di akses tanggal 25 Januari 2014

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator
1	Disiplin Pegawai	Disiplin Waktu	sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi : a.kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja. b.pegawai melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

		Disiplin Peraturan dan Berpakaian	a.sikap Pegawai dalam menaati peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan b.serta ketaatan pegawai dalam menggunakan kelengkapan berpakaian seragam yang telah ditentukan.
		Disiplin Tanggung Jawab Kerja	a.wujud tanggung jawab pegawai dalam penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. b.Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai.
2	Kinerja Pegawai	Produktivitas	Produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektifitas layanan
		Kualitas Layanan	Memberikan Pelayanan yang prima kepada masyarakat
		Responsivitas	Mengenali kebutuhan masyarakat, memprioritaskan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
		Responsibilitas	Dalam pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar
		Akuntabilitas	Kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerjanya

Sumber : Hasil dari Definisi Operasional Variabel Disiplin dan Kinerja

D. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya. Sedangkan definisi konsep adalah merupakan definisi menurut para pakar yang telah dituangkan dalam buku-buku teks. Agar lebih jelas tentang pengertian **definisi operasional**, maka dalam hal ini akan dijelaskan beberapa pengertian **definisi operasional** menurut para ahli.

Menurut Kountur (2007) mengatakan bahwa **definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.** Suyanto dan Salamah (2009) mengatakan bahwa **definisi operasional yaitu konsep atau teori yang dapat diukur (*measurable*) atau diamati (*observable*).**

Nazir (2009) mengatakan bahwa **definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk dengan menggunakan konstruk yang lain.** <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2176584-pengertian-definisi-operasional/#ixzz2x96Mkjkg> di akses tanggal 19 Februari 2014.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	
		Dimensi	Skala Pengukuran
Disiplin Pegawai	Kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin Waktu 2. Disiplin Peraturan dan Berpakaian 3. Disiplin Tanggung Jawab Kerja 	Interval
Kinerja Pegawai	Hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas 2. Kualitas Layanan 3. Responsibilitas 4. Responsivitas 5. Akuntabilitas 	Interval

Sumber : Hasil dari Operasional Variabel Disiplin dan Kinerja

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Lampung jalan H. Zainal Abidin Pagar Alam No 52 Bandar Lampung. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas dibidang perternakan dan kesehatan hewan dimana dalam melakukan pelaksanaannya agar dapat

berhasil dengan baik maka kualitas dan kuantitas aparatur serta kedisiplinan kerja pegawainya harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan nasional.

Salah satu hal yang diperlukan agar aparatur pemerintahan dapat berjalan dengan baik dalam upaya untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional adalah adanya disiplin kerja yang tinggi dari aparatur pemerintah. Dengan adanya disiplin yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi kerja pegawainya.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, yang merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perternakan dan kesehatan hewan Propinsi Lampung yang berjumlah 124 orang.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin G.Sevilla Consuelo dalam Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah (2005: 136) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n e^2} \quad n = \frac{124}{1 + 124 (0.10^2)} \quad n = 55 \text{ orang}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen yang dibutuhkan saja Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Lampung. Yaitu Absensi pegawai yang dibutuhkan dan buku referensi dari para pengarang.

2. Kuisisioner

Menurut Sekaran (1992) dalam Prasetyo (2005: 141) mendefinisikan kuisisioner sebagai *“preformulated written set of question to which respondents record their answer, usually within rather closely alternatives.”* Kuisisioner berisikan daftar pertanyaan yang pengukuran variabel-variabel, hubungan di antara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini dari responden. Sedangkan menurut Arikunto (2006 :140) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah pertanyaan berstruktur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun oleh peneliti yang kemudian diberikan kepada responden mengenai masalah

yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner di ambil untuk mengukur besarnya pengaruh disiplin terhadap kinerja pada Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Lampung. Pada saat peneliti melakukan pengukuran dengan kuesioner peneliti mengganti daftar pertanyaan dan jawaban responden sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data yang ada tersebut. Adapun teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Editing

Yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh dilapangan guna menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam rangka menjamin keabsahannya serta dapat diperoleh lebih lanjut. Yaitu dengan mencocokkan hasil yang didapat dari responden.

2. Koding

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005: 169) Data koding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer dan digunakan untuk mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden. Hal ini untuk menandai masing-masing jawaban itu dengan kode tertentu. Dalam jawaban responden peneliti melakukan pengkodean untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dan mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer dan program SPSS.

3. Tabulasi, digunakan untuk memasukkan data-data kedalam tabel-tabel agar lebih mudah di interpretasikan.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka diperlukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

XY = Hasil perkalian antara variabel X dan Y

X = Hasil skor kuisioner variabel X

Y = Hasil skor kuisioner variabel Y

X^2 = Hasil Perkalian Kuadrat dari hasil Kuisioner variabel X

Y^2 = Hasil Perkalian Kuadrat dari hasil Kuisioner variabel Y

N = Besarnya sampel

Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS (*Statistic Program for Social Science*), untuk mendapatkan nilai korelasi.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Penentu (KP) yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien Penentu

r = Nilai Korelasi *Product Moment*

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

bertujuan untuk melihat apakah instrumen (alat ukur) yang digunakan valid atau memang sesuai dengan variabel yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2008 :172). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 20 orang untuk uji validitas dan r tabel pada taraf signifikan 5% untuk $(df) n-2 = 20-2 = 18$ r tabel .

Langkah langkahnya :

1. Buka program SPSS Statistic 17.0, kemudian copy-paste data yang akan digunakan ke dalam data view, pada program SPSS Statistic 17.0 tersebut.
2. Pada variabel view, isi kedalam kotak seperti ini:
 - Name : sesuai yang diperlukan.
 - Decimals : ubah menjadi “0” jika datanya tidak menggunakan decimal

- Align : ubah menjadi center.
 - Measure : ubah menjadi nominal.
3. Kembali ke data view, klik analyze – Scale – Reliability Analysis.
 4. Pada kotak dialog Reliability Analysis, pindahkan semua data ke kolom Items: kemudian klik Statistics
 5. Pada kotak dialog Reliability Analysis : Statistics, centang Scale If Item Deleted, kemudian Continue dan OK.
 6. Kemudian akan muncul kotak Output, yang akan kita gunakan hanya kotak Reliability Statistics (uji reliabilitas) dan Item-Total Statistics (uji validitas).

Setelah hasil nilai koefisien Alfa (*CronBach*) didapatkan maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{hitung} pada tabel nilai r. Jika nilai Alfa > r_{hitung} maka pertanyaan itu reliabel. Sebaliknya jika nilai Alfa < r_{hitung} maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

2. Uji Reabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian Reliability (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003: 475) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Menurut Masri Singarimbun realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat

pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilitas.html> di akses tanggal 26 Maret 2014. Setelah melakukan uji validitas dengan taraf signifikan 5% maka selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas dengan perhitungan data dibantu dengan program SPSS Statistic 17,0. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah - Langkah SPSS untuk Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

1. Klik Analyze \ Scale \ Reliability Analysis
2. Masukkan semua variable dalam kolom items
3. Klik Ok

Menurut Husein Umar (2011 :171) Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai Alpha-Cronbach $> 0,6$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.
- b. Instrumen dinyatakan tidak reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6

K. Uji Hipotesis

Uji statistik koefisiensi korelasi *product moment* (r) digunakan untuk menguji atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-test yaitu membandingkan antara T hitung dengan T tabel.

Rumus uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Kaidah pengujian :

jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka signifikan

jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka tidak signifikan